

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Iklim Kehidupan Keluarga

Berdasarkan jawaban responden tentang iklim kehidupan keluarga secara umum diperoleh hasil rata-rata sebesar 194,62 dengan SD sebesar 16,198 dan skor ideal sebesar 252. Skor aktual yang diperoleh sebesar 77,23 %. Sedangkan menurut aspek-aspek yang ada persentase skor aktual secara berurutan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5

#### RANKING PERSENTASE ASPEK-ASPEK IKLIM KEHIDUPAN KELUARGA

ASPEK- ASPEK	MEAN	SD	SKOR IDEAL	% SKOR AKTUAL
1. Pengamalan agama	45,62	5,138	54	84,48
2. Keteladanan orang tua	7,60	1,25	9	84,44
3. Tidak mudah menilai anak	12,08	2,26	15	80,53
4. Interaksi anak dengan anak	4,82	0,82	6	80,33
5. Perasaan empati	16,80	2,32	21	79,99
6. Memberikan kesempatan berpartisipasi.	9,58	1,57	12	79,83
7. Memberikan motivasi	11,85	1,78	15	79
8. Menghormati anak	22,38	2,54	30	74,6
9. Keterbukaan orang tua	15,60	2,65	21	74,29
10. Kehangatan dalam keluarga.	12,84	2,22	18	71,33
11. Tingkat sosial ekonomi	34	5,13	51	66,67

Dengan hasil tersebut berarti iklim kehidupan keluarga dalam kategori cukup kondusif. Bila dilihat dari kondusif tidaknya aspek-aspek yang ada dalam iklim kehidupan keluarga akan lebih jelas terlihat aspek mana yang kurang dan aspek mana yang sudah kondusif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

## PERSENTASE ASPEK-ASPEK IKLIM KEHIDUPAN KELUARGA

ASPEK-ASPEK	Kondusif	Cukup Kondusif	Kurang Kondusif	Tidak kondusif
1. Tingkat sosial ekonomi	13,51 %	67,57 %	18,92 %	0 %
2. Pengamalan agama	20,27 %	79,73 %	0 %	0 %
3. Menghormati anak	32,43 %	66,21 %	1,35 %	0 %
4. Tidak mudah menilai anak	62,16 %	31,08 %	6,76 %	0 %
5. Kehangatan dalam keluarga	37,84 %	47,29 %	14,86 %	0 %
6. Keterbukaan orang tua	41,89 %	41,89 %	16,22 %	0 %
7. Perasaan empati	52,70 %	45,95 %	1,35 %	0 %
8. Memberikan motivasi	63,51 %	31,08 %	5,41 %	0 %
9. Memberi kesempatan berpartisipasi.	62,16 %	33,76 %	4,05 %	0 %
10. Interaksi anak dengan anak	66,22 %	31,08 %	2,70 %	0 %
11. Keteladanan orang tua	85,14 %	10,81 %	4,05 %	0 %

Berdasarkan tabel yang dikemukakan pada aspek-aspek yang ada dalam iklim kehidupan keluarga tampaknya seimbang antara kondusif dan cukup kondusif. Keadaan ini menunjukkan bahwa iklim kehidupan keluarga cukup kondusif dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Keadaan sosial ekonomi orang tua berada pada kategori tinggi dan sedang, hanya sekitar 18,92 % yang rendah. Hal ini wajar karena SDPN Jalan Setiabudi berada pada kompleks UPI yang sebagian orang tuanya bekerja sebagai dosen dan berpendidikan S2 dan S3 sebesar 29,73 % dan sebagian besar orang tuanya berpendidikan S1 ( 36,48 % ), dan sebagian lagi berpendidikan SMU (25,68 %), hanya sebagian kecil yang berpendidikan SLTP ( 8,11 %) dan tidak ada yang berpendidikan Sekolah Dasar.

Aspek yang tergolong kondusif adalah interaksi anak dengan anak, memberikan kesempatan berpartisipasi, memberikan motivasi, tidak mudah menilai anak. Aspek yang tergolong kondusif ini menunjukkan bahwa orang tua murid telah memberikan kesempatan yang baik terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Keadaan yang baik ini

sudah didukung oleh pendidikan orang tua yang pada umumnya tinggi dan bekerja sebagai guru atau dosen. Selain itu lingkungan sekolah juga mendukung, berada pada lingkungan masyarakat berpendidikan.

Aspek yang tertinggi nampaknya ada pada pengamalan agama dalam keluarga, keadaan ini kemungkinan terjadi karena sebagian besar murid bertempat tinggal di kompleks UPI yang nuansa keagamaannya sangat kental, sehingga akan berpengaruh terhadap keluarga-keluarga yang hidup di sekitarnya.

Keteladanan orang tua juga tampaknya merupakan aspek yang kondusif, kondisi ini ditunjang oleh pendidikan orang tua yang tinggi dan bekerja di lingkungan pendidikan, dan masyarakat sekitar juga merupakan lingkungan pendidikan, sehingga keteladanan orang tua memang merupakan faktor penting yang harus dijaga. Apabila orang tua memberikan contoh yang kurang wajar, akan cepat dinilai oleh masyarakat.

Untuk aspek kehangatan dalam keluarga tergolong rendah, karena yang berada dalam kategori kurang sebesar 14,86 %. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena sebagian murid di sekolah itu ibunya bekerja ( 43,24 % ) ; yang tidak bekerja ( 56,86 % ) .

## **2. Iklim Kehidupan Sekolah**

Hasil rata-rata secara umum yang diperoleh dalam iklim kehidupan sekolah sebesar 120,541 dengan SD sebesar 9,948. Skor ideal sebesar 150, dan skor aktual 80,36 dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa iklim kehidupan sekolah dalam kategori kondusif, sehingga cukup kondusif dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Bila dilihat dari persentase skor aktual dari aspek-aspeknya tampaknya semua dalam keadaan cukup kondusif karena berada di atas 60 %. Untuk lebih jelasnya secara berurutan persentase perolehan skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7

## RANKING PERSENTASE ASPEK-ASPEK IKLIM KEHIDUPAN SEKOLAH

ASPEK-ASPEK	MEAN	SD	SKOR IDEAL	% SKOR AKTUAL
1. Memberikan motivasi	15,03	1,78	18	83,5
2. Keterbukaan guru	22,28	2,63	27	82,51
3. Memberikan kesempatan berpartisipasi.	12,14	1,40	15	80,93
4. Keteladanan guru	25,64	3,23	33	77,70
5. Perasaan empati	13,93	2,01	18	77,39
6. Interaksi siswa dengan siswa	11,85	1,52	15	76,67
7. Menciptakan suasana hangat	17,61	1,69	24	73,38

Walaupun secara umum iklim kehidupan sekolah kondusif dalam mengembangkan kecerdasan emosional, tetapi bila dilihat dari kondusif tidaknya aspek-aspek yang ada, tidak semua dalam kategori kondusif. Masih banyak yang dalam kategori cukup kondusif dan bahkan ada yang dalam kategori kurang kondusif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8

## PERSENTASE ASPEK-ASPEK IKLIM KEHIDUPAN SEKOLAH

ASPEK-ASPEK	Kondusif	Cukup Kondusif	Kurang Kondusif	Tidak Kondusif
1. Menciptakan suasana hangat	28,3 %	71,62 %	0 %	0 %
2. Keterbukaan guru.	22,97 %	75,67 %	1,35 %	0 %
3. Perasaan empati	40,54 %	59,46 %	0 %	0 %
4. Memberikan motivasi	33,78 %	66,22 %	1,35 %	0 %
5. Memberikan kesempatan berpartisipasi.	71,62 %	27,03 %	0 %	0 %
6. Interaksi siswa dengan siswa	63,51 %	33,78 %	1,35 %	0 %
7. Keteladanan guru	58,11 %	36,49 %	2,70 %	0 %

Dari hasil persentase tersebut dapat dilihat bahwa aspek yang paling baik adalah memberikan motivasi, keterbukaan guru, memberikan kesempatan berpartisipasi dan keteladanan guru. Sebagai seorang guru yang baik aspek ini memang dituntut untuk

baik. Apabila guru kurang memberikan kesempatan berpartisipasi, maka hasil yang diharapkan tidak akan terwujud. Keteladanan guru juga merupakan aspek penting yang harus diwujudkan. Apabila guru tidak memberikan contoh yang baik, siapa lagi yang harus dicontoh, oleh murid. Hasil yang terendah tampak pada aspek menciptakan suasana hangat (71,62 %) yang dalam keadaan cukup. Walaupun sebagian besar dalam keadaan cukup, tapi kalau dibandingkan dengan keteladanan guru hal ini masih kurang. Keadaan tersebut mungkin disebabkan karena jumlah murid yang terlalu besar dalam satu kelas. Kalau hadir semua maka jumlah murid lebih dari 40 orang, sehingga suasana kehangatan yang lebih baik sulit diciptakan, karena kurangnya perhatian guru terhadap jumlah murid yang terlalu besar. Keadaan ini berimbas juga pada interaksi siswa dengan siswa yang cenderung tidak begitu baik. Setiap kelas terkesan ribut, sehingga suasana kelas menjadi kurang tenang.

#### **B. Kecerdasan Emosional**

Hasil yang diperoleh dari kuesioner tingkat kecerdasan emosional siswa secara umum tergolong sedang. Hal ini dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh sebesar 197,43 dengan SD sebesar 20,321. Dengan skor idealnya sebesar 264 diperoleh persentase skor aktual diperoleh hasil 74,78 %.

Perolehan persentase skor aktual dari aspek-aspek kecerdasan emosional masih ada yang rendah seperti aspek berserah diri pada yang maha kuasa dan penyesuaian diri. Untuk lebih jelasnya aspek yang tertinggi dan terendah dapat dilihat pada perolehan persentase skor aktual secara berurutan pada tabel berikut:

TABEL 10

## RANKING PERSENTASE ASPEK-ASPEK KECERDASAN EMOSIONAL

ASPEK-ASPEK	MEAN	SD	SKOR IDEAL	% SKOR AKTUAL
1. Mengenal emosi diri	19,96	2,06	24	83,17
2. Mandiri	19,73	2,71	24	82,21
3. Memotivasi diri	26,04	2,58	33	78,91
4. Mengelola emosi	30,64	4,82	39	78,56
5. Rasa hormat	6,93	1,41	9	77
6. Memecahkan masalah pribadi	32,26	3,95	42	76,81
7. Mengenal emosi orang lain	8,82	1,73	12	73,5
8. Rasa humor	8,73	1,58	9	72,75
9. Penyesuaian diri	23,47	2,82	39	60,18
10. Berserah diri pada yang maha kuasa	13,07	1,65	24	54,46

Hasil yang diperoleh menandakan bahwa perlu adanya situasi yang lebih kondusif lagi untuk mengembangkan kecerdasan emosional, karena iklim kehidupan sekolah sudah dalam kategori kondusif dan iklim kehidupan keluarga juga pada kategori cukup kondusif, sehingga kecerdasan emosional siswa juga sebagian besar dalam kategori sedang. Walaupun ada sebagian yang sudah dalam kategori tinggi, bukan berarti semua siswa sudah dalam kategori tinggi karena kalau dilihat dari aspek-aspek yang ada, masih banyak siswa yang dalam kategori sedang dan kurang bahkan sangat rendah. Aspek mengenali emosi diri dan mandiri tampaknya merupakan aspek tertinggi, dan terendah tampak pada aspek berserah diri pada yang maha kuasa ( 49,96 % berada pada kategori rendah ), tidak ada yang berada dalam kategori tinggi, dan aspek rendah lainnya yaitu aspek penyesuaian diri. Untuk lebih jelasnya gambaran mengenai aspek-aspek kecerdasan emosional dapat dilihat pada pencapaian aspek-aspek yang ada dengan melihat tabel berikut :

Tabel 7

## PERSENTASE ASPEK-ASPEK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

ASPEK-ASPEK	TINGGI	SEDANG	RENDAH	SANGAT RENDAH
1. Mengenali emosi diri	22,97 %	77,03 %	0 %	0 %
2. Mengelola emosi	52,70 %	43,24 %	4,05 %	0 %
3. Memotivasi diri untuk mencapai tujuan	59,46 %	40,54 %	0 %	0 %
4. Memecahkan masalah pribadi	37,84 %	60,81 %	1,35 %	0 %
5. Mandiri	65,74 %	31,08 %	1,35 %	0 %
6. Berserah diri pada Yang Maha Kuasa	0 %	50 %	49,96 %	4,05 %
7. Mengenali emosi orang lain (empati)	27 %	65,57 %	4,8 %	0 %
8. Penyesuaian diri,	1,35 %	36,48 %	62,16 %	0 %
9. Rasa hormat	63,51 %	32,43 %	2,70 %	1,35 %
10. Memiliki rasa humor	32,43 %	55,41 %	4,05 %	0 %

Gambaran yang diperoleh berdasarkan tabel di atas, ternyata masih banyak aspek-aspek kecerdasan emosional yang masih rendah. Aspek yang paling rendah dan perlu mendapat perhatian serta kerja sama dari pihak keluarga dan sekolah adalah berserah diri pada yang maha kuasa ( 49,96 % berada pada kategori rendah), 50 % pada kategori sedang dan tidak ada yang dalam kategori tinggi. Hal ini mengherankan, karena kalau dilihat aspek pengamalan agama di rumah seperti dapat dilihat dalam tabel 6 keadaannya kondusif malahan mencapai skor yang tertinggi yaitu 84,48 %, dan keteladanan guru mencapai skor 77,70 % dalam kategori cukup kondusif dan keteladanan orang tua 84,48 dalam kategori kondusif dan merupakan aspek dalam urutan ke dua baik. mengapa aspek berserah diri pada yang maha kuasa menjadi rendah. Seharusnya aspek berserah diri kepada yang maha kuasa dalam keadaan tinggi atau setidaknya sedang, tetapi ini sebaliknya yaitu dalam kondisi yang tidak baik atau rendah. Oleh karenanya, keadaan ini dapat terjadi mungkin ada faktor lain yang tidak

diteliti dalam kesempatan ini yang sangat berpengaruh terhadap aspek berserah diri pada yang maha kuasa.

Aspek yang rendah lainnya adalah penyesuaian diri ( 62,16 % ) tergolong dalam kategori rendah. Situasi ini juga dapat terjadi karena jumlah murid di kelas terlalu banyak, sehingga guru kurang perhatian terhadap tingkah laku murid secara individu. Penyebab lain dari rendahnya penyesuaian diri siswa, adalah karena sebagian siswa banyak yang berasal dari luar kota Bandung yang merupakan siswa baru di kelas lima, di mana orang tuanya melanjutkan studi pada jenjang S2 dan S3. Sehingga pada tahun-tahun pertama sekolah, belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Aspek yang paling tinggi adalah mengenali emosi diri, ini disebabkan keterbukaan guru dan orang tua yang cukup baik.

Aspek yang tinggi lainnya adalah mandiri. Keadaan ini wajar karena sebagian murid kedua orang tuanya bekerja. Anak yang sering ditinggal oleh kedua orang tuanya, cenderung lebih mandiri. Aspek rasa hormat juga menunjukkan kecenderungan tinggi. Situasi ini tentu didukung oleh pengaruh orang tua dan guru yang memang menunjukkan keteladanan yang baik bagi anak.

### **C. Hubungan Iklim Kehidupan Keluarga dan Sekolah dengan Kecerdasan Emosional.**

Untuk menganalisis hubungan iklim kehidupan keluarga dan sekolah dengan kecerdasan emosional perlu diuji dulu normalitas dan linieritas data penelitian.

Uji normalitas data yang digunakan adalah Chi Kuadrat. Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95 %. Hasil yang diperoleh : untuk iklim kehidupan keluarga  $\chi^2_{hit}$  25,4595 dengan  $df = 45$  ternyata lebih kecil dari nilai  $\chi^2_{tab} = 67,5$  yang berarti sampel ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. **Tingkat sosial ekonomi orang tua**

diperoleh harga  $\chi^2_{hit} = 34,97$  dengan  $df = 20$  ternyata lebih besar dari  $\chi^2_{tab} = 31,1$  yang berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.. Untuk **pengamalan agama** diperoleh  $\chi^2_{hit} = 8,7029$  dengan  $df = 19$  ternyata lebih kecil dari  $\chi^2_{tab} = 30,1$  hal ini dapat diartikan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.. Pada variabel **Perlakuan orang tua** diperoleh harga  $\chi^2_{hit} = 18,9730$  dengan  $df = 39$  ternyata lebih kecil dari nilai  $\chi^2_{tab} = 55,8$ . Hal ini dapat diartikan sebaran data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal . Untuk **iklim kehidupan sekolah**, hasil  $\chi^2_{hit} = 25,3243$  dengan  $df = 34$  ternyata lebih kecil dari harga  $\chi^2_{tab} = 55,8$  sehingga sebaran datanya dinyatakan berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk **kecerdasan emosional** sebaran datanya juga berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena  $\chi^2_{hit}$  yang diperoleh sebesar  $19,6486$  dengan  $df = 44$ . Lebih kecil dari harga  $\chi^2_{tab} = 55,8$ . Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8

## HASIL PENGUJIAN NORMALITAS DATA

No	Variabel	$\chi^2_{tab}$	$\chi^2_{hit}$	df	Prob. 0,05	Interpretasi
1	X <sub>1</sub> (Iklim Keh. Kel)	67,5	25,4595	45	0,9917	Normal
2	X <sub>1.1</sub> (Tingkat Sosek )	31,1	34,97	20	0,0202	Tidak normal
3	X <sub>1.2</sub> ( Pengamal. Agm )	30,1	8,7029	19	0,9781	Normal
4	X <sub>1.3</sub> ( Perlk. Org Tua)	55,8	18,9730	39	0,9971	Normal
5	X <sub>2</sub> ( Iklim Keh.Sek )	55,8	25,3243	34	0,8588	Normal
6	Y ( Kecerdasan Emosi )	55,8	19,6486	44	0,9994	Normal

Untuk menguji linieritas data ada enam persamaan regresi yang akan diuji, yaitu lima untuk model regresi sederhana dan satu model regresi jamak Model regresi linier

seederhana yang akan diuji yaitu Y atas  $X_1$  ; Y atas  $X_{1.1}$  ; Y atas  $X_{1.2}$  ; Y atas  $X_{1.3}$  ; Y atas  $X_2$  dan Model regresi jamak yang akan diuji yaitu Y atas  $X_1$  dan  $X_2$ .

Berdasarkan hasil pengujian model regresi sederhana Y ( kecerdasan emosional ) atas  $X_1$  ( iklim kehidupan keluarga ) diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 114.292379 + 0.427188 X_1$  dapat dikatakan memiliki signifikansi koefisien regresi yang nyata, karena  $F_o = 9,44291$  dengan nilai peluang  $(p) = 0,0030 < p = 0,05$  . Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Scatter Plot  $X_1 - Y$ . yang menunjukkan linier.

Hasil pengujian regresi sederhana Y atas  $X_{1.1}$  ( tingkat sosial ekonomi keluarga ) diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 180,541341 + 0,483349 X_{1.1}$  dinyatakan tidak signifikan , karena  $F_o = 1,23257$  dengan nilai peluang  $(p) = 0,2706 > p = 0,05$ . Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Scatter Plot  $X_{1.1} - Y$  yang menunjukkan tidak linier.

Hasil pengujian regresi sederhana Y atas  $X_{1.2}$  ( pengamalan agama ) diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 129,165690 + 1,496368 X_{1.2}$  dapat dikatakan memiliki koefisiensi regresi yang nyata karena  $F_o = 12,02957$  dengan nilai peluang  $(p) = 0,0009 < p = 0,05$  Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Scatter Plot  $X_{1.2} - Y$  yang menunjukkan linier.

Hasil pengujian regresi sederhana Y atas  $X_{1.3}$  (Perlakuan orang tua ) diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 140,119411 + 0,482718 X_{1.3}$  hal ini dapat dikatakan memiliki koefisien regresi yang nyata karena nilai  $F_o = 8,24208$  dengan nilai peluang  $(p) = 0,0054$  lebih kecil dari nilai peluang  $(p) = 0,05$ . Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Scatter Plot  $X_{1.3} - Y$  yang menunjukkan linier.

Hasil pengujian regresi sederhana Y atas  $X_2$  (iklim kehidupan sekolah) diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 132,762116 X_2 + 0,539953$  . Hal ini dapat dikatakan memiliki koefisien regresi yang nyata karena nilai  $F_o = 5,45311$  dengan nilai peluang  $(p)$

0,0132 lebih kecil dari nilai peluang ( $p$ ) = 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Scatter Plot  $X_2 - Y$  yang menunjukkan linier.

Hasil pengujian regresi jamak  $Y$  atas  $X_1$  dan  $X_2$  (Persamaan regresi iklim kehidupan keluarga dan sekolah dengan kecerdasan emosional) didapat persamaan regresi :  $\hat{Y} = 75,741076 + 0,366379 X_1 + 0,420690 X_2$  persamaan ini dapat dikatakan memiliki koefisien regresi yang nyata karena memiliki nilai  $F_0 = 6,9400$  dengan nilai  $p = 0,0018$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $p = 0,05$ .

### 1. Hubungan Iklim kehidupan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional

Secara umum iklim kehidupan keluarga dengan kecerdasan emosional berkorelasi positif, besar korelasinya adalah  $r_{y1} = 0,3405$  dengan  $p = 0,003$  untuk tingkat kepercayaan 95 % berarti signifikan. Kesimpulan semakin baik iklim kehidupan keluarga berarti semakin baik pula kecerdasan emosional siswa.

Bila dilihat dari aspek-aspek yang ada yaitu hubungan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kecerdasan emosional ternyata korelasinya  $r_{y.1.1} = 0,1297$  dengan  $p = 0,271$ , untuk tingkat kepercayaan 95 % tidak signifikan yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kecerdasan emosional. Jika dilihat dari korelasi parsialnya yaitu dengan mengontrol kehidupan beragama dan perlakuan orang tua maka diperoleh nilai korelasi  $r_{y11-12.13} = 0,1872$  dengan  $p = 0,115$  pada tingkat kepercayaan 95 % berarti tidak signifikan. Hal tersebut menandakan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kecerdasan emosional. Tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua tidak menjadikan tinggi rendahnya kecerdasan emosional siswa.

Hubungan aspek pengamalan agama dengan kecerdasan emosional diperoleh besar korelasinya  $r_{y1.2} = 0,3784$  dengan  $p = 0,001$  yang berarti signifikan pada taraf keperca-

yaan 95 %. Hal tersebut menandakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman agama dengan kecerdasan emosional, Semakin baik pengalaman agama semakin tinggi kecerdasan emosionalnya. Dari perhitungan korelasi parsialnya yaitu dengan mengontrol tingkat sosial ekonomi dan perlakuan orang tua diperoleh besar angka korelasi  $r_{y12-11.13} = 0,4542$  dengan  $p = 0,000$  artinya signifikan pada taraf kepercayaan 95 %.

Hubungan aspek perlakuan orang tua dengan kecerdasan emosional diperoleh angka korelasi  $r_{y1.3} = 0,3205$  dengan  $p = 0,005$  yang berarti signifikan pada taraf kepercayaan 95 %. Hasil ini menunjukkan terdapat korelasi yang positif antara perlakuan orang tua dengan kecerdasan emosional. Dari hasil korelasi parsial dengan mengontrol tingkat sosial ekonomi orang tua dan kehidupan beragama diperoleh angka korelasi  $r_{y13-11-12} = 0,4037$  dengan  $p = 0,000$  artinya juga signifikan pada taraf kepercayaan 95 %. Kesimpulannya :ada hubungan antara perlakuan orang tua dengan kecerdasan emosional semakin baik perlakuan orang tua maka semakin tinggi kecerdasan emosional siswa.

## **2. Perbedaan Kecerdasan Emosional Dilihat dari Faktor-Faktor dalam Keluarga**

### **a. Perbedaan kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan**

Hipotesis Nol yang akan dicari adalah : Tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik Uji Kesamaan Dua Rata-rata dengan Large Sample. Hasil rata-rata kecerdasan emosional siswa laki-laki adalah 195,467 dengan  $N = 45$ , hasil rata-rata tingkat kecerdasan emosional wanita adalah 200,483 dengan  $N = 29$ , Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $T = 1,037$  dengan  $Prob. = 0,152$  dengan  $df = 72$  berarti tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95 % Dan menerima hipotesis nol. Kesimpulannya tidak ada perbedaan kecerdasan emosional

antara murid laki-laki dan wanita. Kalau dilihat dari nilai rata-ratanya ada kecenderungan murid wanita lebih tinggi kecerdasan emosionalnya.

**b. Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Ibu yang Bekerja dengan Ibu yang tidak Bekerja.**

Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis Nol yaitu “ Tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja.

Dari hasil print out ( Micro Start ) lampiran diperoleh nilai  $T = 1,59$  dengan  $df = 72$ ;  $Prob. = 0,2502$  yang berarti non signifikan pada taraf kepercayaan 95 % dan menerima hipotesis nol. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosional antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja. Bila dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu tingkat kecerdasan emosional murid yang ibunya bekerja adalah 200,563 sedangkan siswa yang ibunya tidak bekerja adalah 195,048. Kecenderungannya adalah murid yang ibunya bekerja lebih tinggi kecerdasan emosionalnya.

**c. Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Murid yang Orang Tuanya berpendidikan S3/S2, S1 dan SMU.**

Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol yaitu tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara siswa yang memiliki orang tua S2/S3, S1, dan SMU.

Dari hasil print out dengan teknik ONE-WAY ANOVA diperoleh F Ratio 3,648 dengan Prob. 0,0315 yang berarti signifikan pada taraf kepercayaan 95 % dan menolak hipotesis nol. Kesimpulannya ada perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara murid yang orang tuanya berpendidikan S2/S3, S1, dan SMU. Kecenderungannya adalah murid yang orang tuanya berpendidikan S2/S3 lebih tinggi kecerdasan emosionalnya dibandingkan dengan murid yang orang tuanya berpendidikan S1 dan SMU. Tetapi kecerdasan emosional siswa yang orang tuanya berpendidikan S1 dan SMU tidak ada

perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil print out F ratio diperoleh = 0,564 dengan Prob. 0,4568 pada taraf signifikansi 95 % berarti perbedaannya tidak signifikan. Maksudnya bahwa kecerdasan emosional antara murid yang orang tuanya berpendidikan S1 dan SMU sama saja.

### **3. Hubungan Iklim Kehidupan Sekolah dengan Kecerdasan Emosional**

Hasil print out korelasi sederhana adalah  $r_{y2} = 0,2868$  dengan prob.= 0,013 berarti signifikan untuk taraf kepercayaan 95 %. maksudnya terdapat korelasi positif iklim kehidupan sekolah dengan kecerdasan emosional siswa. Bila dikontrol variabel iklim kehidupan keluarga maka diperoleh korelasi parsialnya :  $r_{y2-1} = 0,2320$  dengan prob. = 0,048 yang berarti signifikan pada taraf kepercayaan 95 %. Kesimpulan semakin baik iklim kehidupan sekolah, maka semakin tinggi kecerdasan emosional siswa.

### **4. Hubungan Iklim Kehidupan Keluarga dan Sekolah dengan Kecerdasan Emosional**

Hasil print out Persamaan regresi iklim kehidupan keluarga dan sekolah dengan kecerdasan emosional adalah :  $\hat{Y} = 75,741076 + 0,366379 X_1 + 0,420690 X_2$ . Harga korelasi multiple  $R = 0,40438$ . Hasil  $F_{hit} = 6,94009$  sedangkan  $F_{tab(2-71)} = 3,11$  yang berarti signifikan pada taraf kepercayaan 95 %. Kesimpulan iklim kehidupan keluarga dan sekolah secara serentak berkorelasi secara signifikan dengan kecerdasan emosional siswa. Artinya semakin baik iklim kehidupan keluarga dan sekolah maka semakin tinggi kecerdasan emosional siswa.

### **5. Kontribusi Iklim Kehidupan Keluarga dan Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa.**

#### **a. Kontribusi Iklim Kehidupan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional.**

Hasil print out korelasi sederhana antara iklim kehidupan keluarga dengan kecerdasan emosional didapat  $r_{y1} = 0,3405$ . Hasil korelasi parsial dengan mengontrol iklim kehidupan sekolah  $r_{y1.2} = 0,2976$ . Berarti kontribusinya adalah  $(0,3405 \times 0,2976) \times 100 = 10,13 \%$ .

Bila dilihat dari aspek yang ada yaitu pengamalan agama dalam keluarga bila dihubungkan dengan kecerdasan emosional besar kontribusinya dapat dihitung dari : Hasil print out Korelasi sederhananya adalah  $r_{y1.2} = 0,3784$ . Hasil Korelasi parsialnya dengan mengontrol tingkat sosial ekonomi orang tua dan perlakuan orangtua adalah  $r_{y.1.2-11.13} = 0,4542$ . Besar kontribusi pengamalan agama terhadap kecerdasan emosional adalah 17,19 %.

Kontribusi perlakuan orang tua terhadap kecerdasan emosional adalah : Hasil korelasi sederhana  $r_{y1.3} = 0,3205$  dan hasil korelasi parsialnya dengan mengontrol pengamalan agama dan tingkat sosial ekonomi orang tua  $r_{y.1.3-11.12} = 0,4037$ . Oleh karena itu kontribusinya adalah sebesar 12,94 %

#### **b. Kontribusi Iklim Kehidupan Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional**

Hasil print out korelasi sederhana antara iklim kehidupan sekolah dengan kecerdasan emosional  $r_{y2} = 0,2868$ . Hasil korelasi parsial dengan mengontrol iklim kehidupan sekolah  $r_{y2.1} = 0,2320$ . Maka kontribusinya adalah 6,65 %.

#### **c. Kontribusi Iklim Kehidupan Keluarga dan Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional.**

Hasil print out korelasi multiple adalah  $R = 0,40438$ . Maka diperoleh kontribusi iklim kehidupan keluarga dan sekolah secara bersama-sama sebesar 16,35 %. Hal ini berarti iklim kehidupan keluarga dan sekolah berkontribusi sebesar 16,35 % terhadap kecerdasan emosional siswa.